

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prospek pengembangan tanaman obat-obatan cukup cerah, karena didukung oleh adanya potensi flora, keadaan tanah yang memenuhi syarat dalam budidaya, semakin berkembangnya industri obat modern dan obat tradisional, serta industri makanan dan industri minuman. Beberapa tanaman obat penting telah lama diketahui dan dimanfaatkan dalam pembuatan obat-obat modern maupun tradisional, antara lain yaitu kina sebagai obat malaria dan jantung, pulepandak sebagai obat hipertensi, tapak dara sebagai obat leukemia dan hipertensi, dan kumis kucing sebagai obat direumatika. Beberapa tanaman obat ada yang memiliki multifungsi, misalnya empon-empon dapat berfungsi sebagai bahan obat, bumbu, maupun tanaman hias (Sutejo, 2002).

Tanaman ciplukan (*Physalis angulata* L.) merupakan semak semusim yang juga termasuk tanaman herbal di Indonesia. Tumbuh liar di lereng - lereng tepi sungai, pinggir selokan dan kebun atau tanah-tanah kosong yang tidak terlalu becek. Tumbuhan ini dapat ditemukan di semua Negara dengan iklim tropis terutama di Afrika, Asia, dan Amerika. Di kawasan Malang sendiri ciplukan sudah jarang ditemui, biasanya tanaman ini tumbuh liar di kebun-kebun, sawah, maupun di pinggir pematang sawah, namun kebanyakan orang menganggap bahwa tanaman ini biasa sehingga banyak orang yang membasmi tanaman ini.

Sebenarnya tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama dalam bidang obat - obatan. Kandungan kimia ciplukan antara lain Fisalin B, Fisalin D, Fisalin F, Withangulantin A, protein, minyak lemak, asam palmiat dan asam stearat, alkaloid, glikosida flavonoid dan saponin. Secara spesifik glikosida flavonoid dalam ciplukan terbukti dapat digunakan sebagai obat diabetes mellitus karena dapat memperbaiki regulasi darah dengan menurunkan kadar gula dalam darah dan menghilangkan efek samping (komplikasi) diabetes mellitus yang mana tubuh penderitanya tidak bisa secara otomatis mengendalikan tingkat gula (glukosa) dalam darahnya (Yulianto, 2009).

Media tanam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Penggunaan media tanam yang tepat akan memberikan kondisi lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan tanaman (Aurum,2005). Media tanam yang digunakan harus dapat mendukung perakaran, menahan kelembaban, mempunyai drainase dan aerasi yang baik, bebas dari berbagai benih gulma, serta tidak mempunyai salinitas yang tinggi (Sjabana, 2005).

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam (tanah mediteran, pupuk kandang dan arang sekam)terhadap pertumbuhan (Umur Tanaman mulai Berkecambah, Tinggi Tanaman, Jumlah Daun, Jumlah Akar dan Persentase Keberhasilan Tanaman (PKT))bibit tanaman ciplukan.

1.3. Rumusan Masalah

Apakahkomposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman ciplukan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit tanaman ciplukan.

1.5 Hipotesis

Diduga komposisi media tanam yang berbeda akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman ciplukan.